

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN KARIOGENIK PADA SISWA SDN PALANG – TUBAN TAHUN 2020

Rahma Dewi¹ Bambang Hadi Sugito² Hendro Suharnowo³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
Email Co-Author : rahmadewi.tuban@gmail.com

ABSTRAK

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang. Makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Siswa yang bebas dari karies sebanyak 5 siswa dari 35 siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI SDN Palang Tuban tahun 2020. Tujuan dalam penelitian ini adalah Diketuinya pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas VI SDN Palang Tuban. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Palang Tuban yang berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Hasil Penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik sebesar 63,6% dari keseluruhan jumlah responden dan masuk ke dalam kriteria sedang.

Kata Kunci :

Pengetahuan Siswa, Makanan Kariogenik, Karies Gigi.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Sherlyta, 2017). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89%. Gigi berlubang merupakan masalah klasik yang sejak dahulu sudah ada dan dapat dialami oleh semua orang yang masih hidup tanpa mengenal usia (Riskesdas, 2018). Masalah yang sering ditemui oleh dokter gigi ialah gigi berlubang. Anak-anak rentan terkena masalah gigi berlubang karena sifat maupun sikap yang dimiliki anak-anak yang belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Mendur, Pangemanan and Mintjelungan, 2017).

Makanan kariogenik merupakan makanan manis yang mengandung gula dan

sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi atau gigi berlubang. Makanan kariogenik merupakan makanan yang sangat digemari anak-anak karena mengandung gula dan karbohidrat. Dewasa ini banyak dijumpai jenis-jenis makanan kariogenik yang bersifat manis, lunak, dan mudah melekat pada gigi seperti permen, coklat, es krim, biskuit, dan lain-lain. Selain rasanya yang manis dan enak, harganya relatif murah, mudah didapat, dan dijual dalam aneka bentuk serta warna makanan bervariasi dan disukai anak-anak (Mendur, Pangemanan and Mintjelungan, 2017).

Menurut pedoman UKGS tahun 2014, angka bebas karies kelas VI > 70%. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa data angka bebas karies pada siswa kelas VI SDN Palang Tuban tahun 2019 tidak sesuai dengan pedoman UKGS tahun 2014. Jadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI SDN Palang Tuban tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Palang Tuban yang berjumlah 35 siswa. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Palang, Jalan Raya Gresik No.1 Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai April 2020 dengan metode pengambilan data menggunakan lembar kuesioner dan alat tulis. Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas VI SDN Palang-Tuban tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, menggunakan kriteria penilaian Nursalam (2017) dengan penilaian kategori Baik = 76% - 100%, Cukup = 56% - 75%, Buruk = ≤56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Pengertian Makanan Kariogenik pada siswa SDN Palang Tuban

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tentang Pengetahuan Pengertian Makanan Kariogenik pada siswa SDN Palang Tuban

No	Pernyataan	Jawaban responden				Kriteria penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	(%)	Σ	(%)	
1.	Apa yang kamu ketahui tentang makanan kariogenik ?	14	40	21	60	Baik : 76- 100%. Sedang : 56% - 75%.
2.	Makanan apa yang dapat menyebabkan gigi berlubang ?	35	100	0	0	
3.	Bagaimanakah sifat makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang ?	28	80	7	20	
4.	Manakah makanan dibawah ini	20	57	15	43	

5.	yang mengandung karbohidrat tinggi ?	23	66	12	34	Kurang : <56%
6.	Apa saja jenis makanan kariogenik itu ? Manakah makanan dibawah ini yang banyak mengandung gula ?	31	89	4	11	
Rata – rata		25	72	10	28	Sedang

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengertian makanan kariogenik yang aman dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 72% dari keseluruhan jumlah responden dan masuk kedalam kriteria sedang. Responden kurang mengerti tentang apa yang kamu ketahui tentang makanan kariogenik, sedangkan pernyataan responden yang banyak dimengerti adalah makanan apa yang dapat menyebabkan gigi berlubang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tentang Pengetahuan Pola Makan Kariogenik Yang Aman pada siswa SDN Palang Tuban

No	Pernyataan	Jawaban responden				Kriteria penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	(%)	Σ	(%)	
1.	Apa yang sebaiknya dilakukan jika sesudah makan makanan manis dan lengket ?	34	97	1	3	Baik : 76- 100%.
2.	Berapa menit kira-kira menghilangkan sisa makanan yang ada didalam mulut agar tidak menjadi lubang ?	23	66	12	34	
3.	Jika mengkonsumsi snack dalam jumlah sedikit tapi sering dapat menyebabkan ?	24	69	11	31	Sedang : 56% - 75%.
4.	Jika mengkonsumsi snack dalam jumlah banyak tapi jarang memakannya akan menyebabkan ?	12	34	23	66	Kurang : <56%
Rata – rata		23	66,5	12	33,5	Sedang

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pola makan kariogenik yang aman yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 66,5% dari keseluruhan jumlah responden dan masuk kedalam kriteria sedang. Responden kurang mengerti tentang jika mengkonsumsi snack dalam jumlah banyak tapi jarang memakannya akan menyebabkan apa, sedangkan pernyataan responden

yang banyak dimengerti adalah apa yang sebaiknya dilakukan jika sesudah makan makanan manis dan lengket.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi tentang Pengetahuan Tentang Makanan Non Kariogenik pada siswa SDN Palang Tuban

No	Pernyataan	Jawaban responden				Kriteria penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	(%)	Σ	(%)	
1.	Bagaimanakah ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut?	18	51	17	49	Baik : 76- 100%. Sedang : 56% - 75%. Kurang : <56%
2.	Manakah makanan di bawah ini yang mengandung serat ?	19	54	16	46	
3.	Jenis makanan yang mengandung serat dapat membantu gigi menjadi ?	25	71	10	29	
4.	Manakah makanan dibawah ini yang mengandung air ?	23	66	12	34	
5.	Bagaimanakah sifat makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut ?	23	66	12	34	
Rata – rata		22	61,6	13	44,8	Sedang

Sumber : Data Primer

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan non kariogenik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 61,6% dari keseluruhan jumlah responden dan masuk kedalam kriteria sedang. Responden kurang mengerti adalah bagaimanakah ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, sedangkan pernyataan responden yang banyak dimengerti adalah jenis makanan yang mengandung serat dapat membantu gigi menjadi apa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tentang Pengetahuan Akibat Mengonsumsi Makanan Kariogenik

No	Pernyataan	Jawaban responden				Kriteria penilaian
		Benar		Salah		
		Σ	(%)	Σ	(%)	
1.	Apa yang harus dilakukan setelah makan makanan yang manis agar terhindar dari gigi berlubang ?	27	77	8	23	Baik : 76- 100%. Sedang :
2.	Apa akibat dari terlalu sering mengonsumsi makanan yang	16	46	19	54	

3.	banyak mengandung karbohidrat ? Jika berkumur setelah makan	18	51	17	49	56% - 75%.
4.	makanan manis dan lengket akan menyebabkan gigi menjadi ? Apa akibat dari terlalu sering	17	49	18	51	Kurang : <56%
5.	mengonsumsi makanan yang manis dan melekat ? Jenis makanan apa yang harus dihindari agar gigi tetap sehat ?	17	49	18	51	
Rata – rata		19	54,4	16	45,6	Kurang

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akibat mengonsumsi makanan kariogenik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 54,4% dari keseluruhan jumlah responden dan masuk kedalam kriteria kurang. Responden kurang mengerti tentang apa akibat dari terlalu sering mengonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat, sedangkan pernyataan responden yang banyak dimengerti adalah apa yang harus dilakukan setelah makan makanan yang manis agar terhindar dari gigi berlubang.

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Analisa Data Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Kariogenik di SDN Palang

No.	Tujuan Khusus	Jumlah Nilai Benar	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan Pengertian Makanan Kariogenik	72%	Baik : 76-100%.
2.	Pengetahuan Pola Makan Kariogenik Yang Aman	66,5%	Sedang : 56% -75%.
3.	Pengetahuan Tentang Makanan Non Kariogenik	61,5%	
4.	Pengetahuan Akibat Mengonsumsi Makanan Kariogenik	54,4%	Kurang : <56%
Jumlah		254,4%	
Rata-rata		63,6%	Sedang

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5 dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik sebesar 63,6% dari keseluruhan jumlah responden dan masuk ke dalam kriteria sedang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pengertian Makanan Kariogenik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI tentang pengertian makanan kariogenik di SDN Palang sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari Nainggolan, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik dalam kategori baik. Siswa mengetahui tentang makanan apa yang dapat menyebabkan gigi berlubang, tetapi siswa tidak mengetahui tentang apa saja yang mereka ketahui tentang makanan kariogenik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Guru dan petugas kesehatan di sekolah sudah memberikan informasi tentang makanan kariogenik sehingga mereka mengetahui pengertian dari makanan kariogenik atau makanan yang dapat merusak gigi. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Arianto, et al., (2014) yang menyatakan bahwa para guru di sekolah menjadi sasaran, dalam kapasitasnya sebagai sosok panutan sekaligus sebagai sumber informasi bagi para siswa. Intervensi yang ditujukan pada siswa, akan efektif dilakukan melalui para guru terlebih dahulu.

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati secara langsung (Notoatmodjo, 2012). Perilaku siswa yang selalu mengkonsumsi makanan kariogenik setiap jam istirahat tanpa disadari dapat membuat angka kerusakan gigi mereka bertambah tinggi, padahal mereka sudah memiliki pengetahuan yang sedang tentang makanan kariogenik. Hal ini berdampak pada perilaku siswa yang kurang menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Menurut Sirat dkk (2016), makanan kariogenik adalah makanan yang kaya akan gula dan dapat memicu timbulnya kerusakan gigi. Sifat makanan kariogenik adalah lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah-celah gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim dan lain-lain. Gula sangat berpengaruh terhadap karies, karena mengkonsumsi gula yang berlebih adalah awal dari kerusakan gigi, gula juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan karies, kerusakan gigi terjadi karena gula dari hasil penguraian karbohidrat dalam tubuh akan menghasilkan asam secara perlahan dapat memicu timbulnya karies (Reca, 2018). Dari hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Palang Tuban, diperoleh data angka bebas karies pada siswa kelas VI adalah 7%.

Pengetahuan Pola Makan Kariogenik Yang Aman

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI tentang pola makan kariogenik yang aman di SDN Palang sebagian besar masuk

dalam kategori sedang. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian dari Monica, (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian di SD Negeri Mongisidi III Makasar menunjukkan bahwa pengetahuan pola makan kariogenik kurang baik. Siswa mengetahui tentang apa yang sebaiknya dilakukan jika sesudah makan makanan manis dan lengket, tetapi siswa tidak mengetahui tentang jika mengkonsumsi snack dalam jumlah banyak tapi jarang memakannya akan menyebabkan apa.

Pada jam istirahat siswa sebagian besar akan membeli makanan dan minuman di kantin sekolah dan kebiasaan makan fast food. Frekuensi mengkonsumsi makanan kariogenik yang sering menyebabkan meningkatnya produksi asam pada mulut. Setiap kali mengkonsumsi makanan karbohidrat yang terfermentasi menyebabkan turunya Ph saliva yang dimulai 5-15 menit setelah mengkonsumsi makanan tersebut. Snack yang dikonsumsi dalam jumlah sedikit tapi frekuensi nya sering, berpotensi tinggi untuk menyebabkan karies dibandingkan dengan makan tiga kali dan sedikit snack (Ramayanti, 2013).

Pengetahuan Tentang Makanan Non Kariogenik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI tentang makanan non kariogenik di SDN Palang sebagian besar masuk dalam kategori sedang. Siswa mengetahui tentang jenis makanan yang mengandung serat dapat membantu gigi menjadi apa, tetapi siswa tidak mengetahui tentang bagaimanakah ciri makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Deria, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan anak jalanan binaan komunitas Save Street Children Surabaya tentang jenis makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut termasuk kategori cukup.

Makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut atau makanan non kariogenik adalah makanan yang banyak mengandung protein dan lebih sedikit karbohidrat dan tidak lengket. Makanan yang kasar dan berserat menyebabkan makanan lebih lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi (Nisita, 2016). Banyak mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari lebih baik karena dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut daripada banyak makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Para siswa umumnya lebih sering mengkonsumsi makanan kariogenik karena rasanya yang enak padahal mereka tahu makanan tersebut tidak baik untuk dikonsumsi. Hal ini didukung oleh penelitian Sirat, et al., (2017) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah lebih senang untuk mengkonsumsi makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi dibandingkan dengan makanan yang tidak menyebabkan karies gigi.

Pengetahuan Akibat Mengonsumsi Makanan Kariogenik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VI tentang akibat mengonsumsi makanan kariogenik di SDN Palang sebagian besar

masuk dalam kategori kurang. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Jumriani, (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan jajanan pada siswa-siswi kelas IV dan V secara keseluruhan tergolong rendah.

Siswa mengetahui tentang apa yang harus dilakukan setelah makan makanan yang manis agar terhindar dari gigi berlubang, tetapi siswa tidak mengetahui tentang apa akibat dari terlalu sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat. Seseorang yang sering mengkonsumsi makanan manis dan melekat, maka akan semakin sering pula sisa-sisa makanan tertinggal dipermukaan gigi, sehingga meningkatkan terjadinya karies. Dianjurkan untuk menyikat gigi, atau minimal berkumur-kumur dengan air bersih setelah makan makanan manis dan lengket (Reca, 2018).

Menurut Sariningsih (2014), akibat klinis yang ditimbulkan oleh karies gigi pada mulanya tampak sebagai bercak keputihan (white spot) pada email, yang melebar mengelilingi pada daerah leher gigi (perbatasan anatar gigi dan gusi) dengan cepatnya karies gigi, terutama yang telah melibatkan pulpa, akan mengakibatkan rasa sakit dan infeksi, selanjutnya akan berakibat pada kesehatan umum karena anak tidak dapat makan dan tidur dengan lelap. Selain itu akibat dari karies adalah rasa sakit, kesulitan mengunyah, menimbulkan infeksi, menimbulkan bau mulut. Siswa yang memiliki pengetahuan tentang akibat dari mengkonsumsi makanan kariogenik akan mengetahui bahwa apabila mereka terlalu sering mengkonsumsi makanan tersebut, maka angka kerusakan gigi yang mereka alami akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan Andayasari & Anorotal, (2016) yang menyatakan bahwa semakin sering mengkonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies giginya.

Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Kariogenik di SDN Palang Tuban

Berdasarkan hasil analisis data siswa SDN Palang Tuban diketahui bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini sama dengan penelitian dari Putu, (2019) yang menyatakan bahwa siswa kelas IV dan V SDN Kedinasan memiliki tingkat pengetahuan makanan kariogenik dengan kategori cukup dan sebagian besar siswa kelas VI dan V SDN Kedinasan menderita karies gigi.

Hasil penelitian pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik pada siswa SDN Palang Tuban dalam kategori sedang karena adanya penyuluhan dari petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan di sekolah, sebagian besar siswa mengetahui dan memahami apa itu makanan kariogenik atau makanan yang dapat merusak gigi akan tetapi masih belum bisa menerapkannya, seperti masih sering mengkonsumsi makanan – makanan yang dapat merusak gigi setiap hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Ar-Rasily & Dewi, (2016) yang menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan karena pengetahuan yang ia miliki bisa saja berasal dari pengetahuan

yang dimilikinya sebelumnya.

Perilaku siswa yang selalu mengkonsumsi makanan kariogenik setiap jam istirahat tanpa disadari dapat membuat angka kerusakan gigi mereka bertambah tinggi, padahal mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan kariogenik. Menurut Andayasari & Anorotal, (2016) semakin sering mengkonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies giginya. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Annissa & Nurcandra, (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola konsumsi makanan kariogenik dengan karies.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa seharusnya tidak hanya sekedar tahu dan paham saja, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari seperti saat pemilihan makanan sehingga karies gigi yang mereka alami dapat berkurang. Hal ini di dukung oleh penelitian Tahulending & Rugo, (2018) bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor sikap dan tindakan dimana masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi praktek dalam kehidupan sehari-hari masih rendah

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa SDN Palang – Tuban dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan siswa tentang pengetahuan pengertian makanan kariogenik di SDN Palang Tuban termasuk dalam kategori sedang. 2) Pengetahuan siswa tentang pengetahuan pola makan kariogenik yang aman di SDN Palang Tuban termasuk dalam kategori sedang. 3) Pengetahuan siswa tentang pengetahuan tentang makanan non kariogenik di SDN Palang Tuban termasuk dalam kategori sedang. 4) Pengetahuan siswa tentang pengetahuan akibat mengkonsumsi makanan kariogenik di SDN Palang Tuban termasuk dalam kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Shaluhiah, Z. & Nugraha, P. 2014. Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), pp. 127 - 135.
- Budiman, Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Deria, V. D. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Pola Konsumsi Makanan Kariogenik Anak Jalanan Binaan Komunitas Save Street Children Surabaya Tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*, pp. 43 - 48.

- Jumriani. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Pengaruh Makanan Jajanan Terhadap Karies Gigi Di Sd Negeri Bontoramba 1 Tamalanrea. *Media Kesehatan Gigi*, 16(1), pp. 19 - 26.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Kementerian RI. Jakarta.
- Margareta, S. 2012. *101 Tips & Terapi Alami Agar Gigi Putih dan Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Nainggolan, S. J. 2019. Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas V-B SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), pp. 110 - 114.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nisita, A. A. (2016). *Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi di SDN 3 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi, pp. 12 - 36.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, D. 2009. *Gigi Sehat Dan Cantik:Perawatan Praktis Sehari-hari*. Buku Kompas. Jakarta. Hal.62-77 dan hal.107-112.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Ramayanti,S. dan Punakarya,I. 2013. Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.7, No.2. Universitas Andalas.
- Reca. 2018. Hubungan Jenis Makanan Jajanan dengan Status Karies pada Murid SDN Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Averrous*, 4(2), pp 1-9.
- Sherlyta, Wardani, Susilowati. 2017. *Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Sekolah Dasar Negeri di Desa Tertinggal Kabupaten Bandung*. Bandung.
- Sirat, N. M., Senjaya, A. A., & Wirata, N. (2017). Hubungan pola jajan kariogenik dengan karies pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Selatan, Bali 2016. *Intisari Sains Medis*, 8(3), pp. 193 - 197.
- Tarigan, R. 2016. *Karies gigi*. Ed ke-2. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta.